

Menggali Nilai Budaya Melalui Permainan Jamuran untuk Anak Usia Dini

Annisa Zahro Aliffiah¹

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan menggali nilai budaya dengan permainan tradisional jamuran terhadap keterampilan sosial, emosional, dan kognitif pada perkembangan anak usia dini (AUD). Permainan tradisional jamuran ini merupakan permainan yang kaya akan nilai budaya dan memiliki potensi dalam mendukung perkembangan anak usia dini (AUD). Melalui analisis data menunjukkan bahwa permainan jamuran sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak seperti kerja sama, komunikasi, dan koordinasi. Selain itu, permainan ini juga mengajarkan nilai-nilai karakter seperti toleransi dan disiplin dan juga dapat mendorong anak agar lebih mandiri dan responsif terhadap situasi yang kompleks.

Kata Kunci: Permainan tradisional jamuran, anak usia dini, keterampilan sosial, nilai budaya

Pendahuluan

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak usia dini (Alvi et al., 2021). Anak usia dini adalah masa yang penuh dengan perubahan dan perkembangan yang cepat, di mana mereka mulai mengembangkan berbagai keterampilan motorik dan kognitif (Wulandari, 2022). Anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat untuk memperoleh keterampilan motorik dan sosial. Selain itu, permainan tradisional juga berdampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam permainan tradisional, anak-anak harus memahami dan mengikuti aturan, mengingat urutan gerakan atau langkah, serta menggunakan strategi untuk mencapai tujuan. Semua ini memperkuat kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan konsentrasi anak permainan. Permainan tradisional juga dapat membantu mengembangkan aspek sosial dan emosional anak usia dini, dimana anak-anak bisa berinteraksi dengan anak-anak lain, berbagi dan bekerja sama dengan kelompok lain untuk menghargai aturan, mengelola kekalahan, dan merasakan kegembiraan dari keberhasilan.

Menurut Singer, (dalam Kusantini, 2004) mengemukakan bahwa, bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan. Banyak konsep dasar yang dapat dipelajari anak melalui bermain. Pada anak usia dini perlu menguasai berbagai konsep dasar tentang warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, dan sebagainya. Konsep dasar ini akan lebih mudah diperoleh anak melalui kegiatan bermain.

Pada perkembangan teknologi di era modern ini, beberapa anak banyak yang terpapar pada teknologi digital, yang mengalihkan perhatian anak usia dini dari permainan tradisional dan menjadi punah. Meskipun permainan digital bisa menyenangkan, kurangnya interaksi sosial dan fisik dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Salah satu bentuk permainan tradisional, menawarkan alternatif yang dapat mendukung perkembangan tersebut melalui interaksi langsung dan kolaborasi antar teman sebaya. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter anak usia dini pada masa ini.

Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan manfaat dari permainan tradisional, masih ada banyak tantangan dalam penerapannya di lingkungan pendidikan modern. Banyak guru atau pendidik yang lebih memilih metode pembelajaran berbasis teknologi, sehingga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional seperti jamuran mulai terabaikan dan menjadi punah. Hal ini dapat menciptakan perpaduan antara kondisi nyata dan kondisi ideal

dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana permainan jamuran dapat membantu sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak, serta untuk memahami dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial pada anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini, guru sebagai fasilitator untuk memberikan pengetahuan kepada anak secara mandiri. Sebagai guru juga perlu memahami anak dan mempersiapkan segala hal sebagai penunjang pengetahuan baik dari konsep, media hingga model pembelajaran. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memperkuat identitas budaya dan karakter anak.

Pemberian stimulasi untuk anak usia dini mampu memanfaatkan permainan tradisional, tetapi masih sedikit yang secara spesifik membahas implementasi dan dampak permainan jamuran dalam konteks pendidikan formal di Indonesia. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang penerapan dan hasil dari permainan jamuran di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk pendidik mengenai pentingnya permainan jamuran dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter anak usia dini. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menyajikan data empiris yang mendukung argumen bahwa permainan tradisional memiliki peran dalam membentuk identitas budaya dan keterampilan sosial anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan metode pengumpulan data pustaka, meliputi membaca, menulis, dan menganalisis bahan penelitian dengan berbagai sumber jurnal ilmiah. Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Bertujuan untuk mengkaji, menganalisis data terhadap literatur penelitian. Dengan menggunakan model pembelajaran permainan jamuran tradisional tujuannya adalah untuk merangsang perkembangan sosial pada anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Piaget (1962) dalam Slamet Suryanto (2005: 119) Anak belajar memahami pengetahuan dengan interaksi melalui objek yang ada di sekitarnya. Bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan objek. Anak memiliki kesempatan menggunakan indranya, seperti menyentuh, melihat, dan mendengarkan untuk mengetahui sifat-sifat objek. Dari penginderaan tersebut anak memperoleh fakta-fakta, informasi, dan pengalaman yang akan menjadi dasar untuk berpikir abstrak. Jadi, bermain dapat membantu anak dari berpikir konkret ke berpikir abstrak. Pada saat bermain, pikiran anak terbebas dari situasi nyata yang menghambat anak berpikir abstrak. Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, imajinatif, dan kreatif. Pada saat bermain anak berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara merespon, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak yang lain. Sehingga sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentris anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya. Menurut Astuti (2000), permainan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas manusia dalam berbagai bentuk sebagai cermin kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan baru secara menyenangkan.

Di era modern saat ini permainan ini memang jarang ditemukan, karena kebanyakan dari anak zaman sekarang kebanyakan main game di gadget. Sehingga dalam penelitian ini mengembangkan salah satu permainan tradisional yaitu permainan jamuran, agar budaya permainan terdahulu dapat dilestarikan kembali kepada anak-anak zaman sekarang.

1. Permainan Tradisional Jamuran

Permainan tradisional jamuran adalah salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan anak-anak pada zaman dulu. Jamuran ini adalah permainan tradisional di Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya. Sebelum permainan ini dimulai biasanya diawali

dengan hompimpah untuk menentukan siapa menang siapa kalah. kalah atau menang, anak-anak tetap riang. anak-anak yang menang, bergandengan membentuk lingkaran sembari melantunkan syair jamuran sementara satu anak yang berdiri di tengah lingkaran yang menandakan bahwa anak itu yang kalah. (Sutrisno, 2007). Bermain jamuran bisa dimainkan oleh siapa saja baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Bermain jamuran tidak membutuhkan perkakas warna-warni, hanya membutuhkan tanah lapang yang luas. Jamuran ini jaman dulu dilakukan saat padang bulan (bulan purnama), karena listrik yang belum menjamah masyarakat desa saat bulan purnama inilah mereka dapat leluasa bermain di malam hari karena ada cahaya.

Langkah awal bermain jamuran yaitu dengan melakukan suit untuk menentukan pemain yang jadi. Setelah itu, seluruh pemain melingkar kecuali pemain yang jadi. Ketika pemain yang jadi berada di tengah, pemain lain berjalan mengitarinya sambil bernyanyi: "Jamuran, yo ge ge thok Jamur apa, yo ge ge thok Jamur gaji mrecicik sak ara-ara Sira dadi jamur apa?" Setelah lagu selesai dinyanyikan, anak yang di tengah menjawab "jamur kayu" maka seluruh anak harus berlari mencari kayu dan kembali membawa kayu. Jika yang jadi menjawab "jamur kethek menek" (kera naik) itu berarti semua pemain harus naik, yaitu naik pohon atau yang penting kaki pemain tidak menyentuh tanah. Lalu yang tidak memenuhi permintaan atau tidak dapat mendapat tempat untuk naik maka anak tersebut jadi atau gantian jaga.

Permainan tradisional jamuran ini dapat memfasilitasi, membimbing dan menstimulasi perkembangan anak agar anak memiliki kemampuan seperti kemampuan emosi anak terasah dengan baik yaitu saling toleransi dengan teman dan tidak mudah marah jika jadi pemain. Selain itu, juga dapat mengembangkan keterampilan sosial anak baik memiliki empati, saling menghargai, saling menghormati teman, bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan imajinasi anak dalam kreativitas juga meningkat, dengan kombinasi sesuai permintaan jadi jamur apa itu merupakan menstimulasi daya imajinasi untuk melakukan sesuai perintah temannya yang jadi pemain.

Permainan tradisional merupakan simbol pengetahuan verbal dan membawa pesan moral yang bermanfaat. Permainan anak-anak biasanya masih permainan anak-anak, dan bentuk serta bentuknya berperan sebagai media permainan, sehingga menyenangkan dan mengasyikkan. Manfaat permainan tradisional jamuran untuk anak usia dini diantaranya untuk melatih kreativitas seorang anak, apa saja bisa dijadikan untuk bersama-sama. Selain itu, permainan tradisional juga bisa bermanfaat agar mempunyai banyak teman, anak dapat mengatur emosinya lebih stabil, dan tidak mudah stres karena bergembira menikmati permainan. Di dalam permainan, anak-anak dapat bergerak aktif dan bersosialisasi di luar ruangan dengan banyak temannya. Berbeda dengan anak yang sering main game di gadgetnya, dimana anak itu menjadi mudah terbawa emosi dan cenderung bersikap egois. Oleh karena itu, sebagai guru atau pendidik dapat mengenalkan dan melestarikan nilai budaya terdahulu tentang permainan tradisional kepada anak usia dini agar budaya permainan tradisional tidak hilang dan dapat dilestarikan kembali melalui penerapan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur budaya permainan tradisional dengan bermain jamuran.

2. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial anak usia dini pada permainan tradisional jamuran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional anak. Permainan jamuran, yang merupakan warisan budaya, tidak hanya memberikan hiburan saja tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada anak-anak. Dalam konteks ini, anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan permainan, dan mengembangkan sikap empati serta kerjasama.

Melalui permainan ini, anak-anak diajarkan untuk berperilaku baik, tidak membedakan teman, dan saling mendukung satu sama lain. Keterampilan sosial yang diperoleh dari permainan jamuran mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik, yang semuanya sangat penting untuk sosialisasi yang baik di masa depan. Selain itu, permainan ini juga mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kelompok, yang membantu mereka memahami dinamika sosial dan membangun rasa percaya diri. Penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti jamuran dapat merangsang perkembangan sosial emosional anak dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan bermain jamuran. Anak-anak belajar untuk mengikuti aturan, beradaptasi dengan situasi sosial, dan

berinteraksi secara positif dengan orang lain. Dengan demikian, permainan jamuran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bersenang-senang, tetapi juga sebagai medium yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial anak usia dini, mempersiapkan anak untuk berinteraksi dengan masyarakat di masa depan.

Melestarikan nilai budaya kepada anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran dapat dilakukan dengan berbagai cara yang menarik dan edukatif. Pertama, pengenalan permainan jamuran kepada anak-anak sangat penting, di mana mereka diajarkan tentang cara bermain dan aturan yang berlaku pada permainan tersebut. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai permainan sebagai bagian dari warisan budaya. Selain itu, menceritakan asal-usul dan sejarah permainan jamuran dapat menambah wawasan anak tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kerjasama dan gotong royong. Kegiatan bermain jamuran bersama teman-teman atau keluarga juga dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun rasa kebersamaan. Untuk meningkatkan minat anak, dorong mereka untuk berinovasi dengan menciptakan variasi baru dalam permainan, sehingga mereka lebih terlibat dan kreatif. Integrasi permainan tradisional ini ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah juga sangat bermanfaat, karena memberikan pendekatan sistematis dalam mengenalkan budaya kepada anak. Terakhir, menyelenggarakan pameran atau festival yang menampilkan permainan tradisional, termasuk jamuran, dapat menarik perhatian masyarakat dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan cara-cara ini, permainan tradisional jamuran tidak hanya akan dilestarikan, tetapi juga akan menjadi bagian penting dari pendidikan dan perkembangan karakter anak-anak.

Simpulan

Permainan jamuran tradisional sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Dengan bermain jamuran, anak dapat belajar keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan komunikasi. Selain itu, permainan ini dapat merangsang kreativitas, imajinasi, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi dan beradaptasi dalam situasi sosial. Pengenalan permainan jamuran sebagai bagian dari warisan budaya membantu anak menghargai nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan. Melalui pendekatan yang edukatif, permainan ini juga menjadi sarana yang efektif untuk perkembangan sosial anak usia dini.

Referensi

- Aim, A. A. K. (2020). Implementasi permainan tradisional jamuran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Omah Dolanan Yogyakarta. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 22–31.
- Atusholichah, A. B., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). Pengembangan kemampuan sosial emosional AUD melalui permainan tradisional. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Dini, J. P. A. U. (2023). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565–4574.
- Hoerotunnisa, H., Ichsan, Y., Al Fionita, F., & Prihartana, D. I. (2021). Edukasi permainan jamuran dalam stimulasi perkembangan emosional anak usia dini. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(2), 1–18.
- Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2024). Pengembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional jamuran di RA Al Maburur. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 7(2), 461–475.
- Mustakimah, M., & Mu'amamah, S. (2021). Upaya membentuk karakter percaya diri dan kreatif pada anak usia dini melalui permainan tradisional jamuran. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 35–52.
- Nunik, N. M., Sagala, A. C. D., & Karmila, M. (2022). Pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap interaksi sosial anak down syndrome. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 53–66.
- Pramudyani, A. V. R. (2020). Permainan tradisional jamuran: Analisis pengetahuan guru PAUD Yogyakarta ditinjau dari taksonomi Bloom. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 169–177.

- Rahayu, D. I., Nurhasanah, N., & Suarta, I. N. (2021). Penerapan permainan tradisional pada main pembukaan pembelajaran anak usia dini. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(1), 171–176.
- Rizkiana, Y., & Rifiyati, D. (2024). Permainan tradisional jamuran dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 7(1), 40–52.
- Saputri, P. C., & Katoningsih, S. (2023). Analisis pengaruh permainan tradisional dalam penguatan kebhinekaan global. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 392–405.
- Syofiyanti, D., & Marjuk, Y. (2023). Kearifan lokal permainan jamuran sebagai penguatan karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(02), 89–98.
- Tyas, R. W., & Widyasari, C. (2023). Permainan tradisional dalam mengembangkan karakter kerjasama anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 508–516.
- Zakiya, Z., & Mayar, F. (2020). Menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini melalui seni permainan tradisional. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2).